

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat pada Tahun Ajaran 2013/2014 belum memiliki kompetensi pengetahuan yang baik dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif.
2. Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014 yang memiliki kompetensi pengetahuan yang baik dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif banyak terdapat pada usia 27 – 32 tahun dengan masa kerja kurang dari 10 tahun dan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
3. Beberapa kebutuhan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif diantaranya dalam hal meningkatkan kemampuan mengidentifikasi kompetensi siswa yang menjadi prioritas harapan orangtua, sekolah dan masyarakat, kemampuan memahami dengan baik cara menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif, kemampuan memahami alokasi waktu untuk setiap komponen program yang harus dikembangkan pada siswa, dan kemampuan memahami cara menyusun rencana anggaran untuk program bimbingan dan konseling.

B. Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, rekomendasi ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling belum memiliki kemampuan dalam memahami cara membuat rencana pelaksanaan, *timeline*, dan kalender kegiatan dan mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya harapan orangtua dan masyarakat. Guru bimbingan dan konseling perlu secara konsisten terus menerus meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dan menjadikannya sebagai bagian dari tim bimbingan dan konseling tidak hanya ketika ada siswa yang bermasalah, tetapi juga dari sejak merancang program bimbingan dan konseling para *stakeholder* tersebut perlu dilibatkan.

Guru bimbingan dan konseling pun perlu secara terus menerus menambah pengetahuan tentang kemampuan memahami cara membuat rencana pelaksanaan, *timeline*, dan kalender kegiatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan keterlibatan dalam kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Guru bimbingan dan konseling perlu secara aktif mengusulkan topik-topik yang memerlukan pembahasan dalam MGBK sekaligus aktif mengikuti kegiatan MGBK.

2. Kepala Sekolah

Pihak sekolah yakni kepala sekolah, disarankan memberikan kesempatan yang luas kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan, dengan cara menyalurkan pada berbagai kegiatan pelatihan dan kajian keilmuan bimbingan dan konseling terbaru.

3. Lembaga Pendidikan Calon Guru Bimbingan dan Konseling

Lembaga Pendidikan Calon Guru Bimbingan dan Konseling perlu secara aktif mensosialisasikan konsep dan kerangka kerja program bimbingan dan konseling komprehensif kepada guru bimbingan dan konseling yang telah bertugas di lapangan, sehingga tidak ada kesenjangan pengetahuan antara guru bimbingan dan konseling yang baru dengan yang senior.

4. Organisasi Guru Bimbingan dan Konseling

Organisasi guru bimbingan dan konseling yang dimaksud ialah Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). MGBK perlu aktif menyelenggarakan pelatihan yang secara khusus mengkaji tentang proses merancang program bimbingan dan konseling komprehensif baik dengan mendatangkan ahli dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif ataupun bertukar pikiran dengan guru yang telah memiliki kompetensi pengetahuan yang baik dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif.

Bagi ABKIN, perlu dirumuskan kembali secara khusus mengenai kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif, sehingga diperoleh rumusan kompetensi pengetahuan yang terinci dan dilegalkan secara keorganisasian.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian belum merumuskan solusi berupa program pelatihan yang riil, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat membuat program pelatihan untuk peningkatan kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif. Program berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi kompetensi siswa yang menjadi prioritas harapan orangtua, sekolah dan masyarakat, dan kemampuan memahami alokasi waktu untuk setiap komponen program yang harus dikembangkan.